

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Peningkatan kualitas sumberdaya manusia merupakan syarat mutlak untuk mencapai tujuan pembangunan. Salah satu cara untuk meningkatkan kualitas sumberdaya manusia tersebut adalah pendidikan. Pendidikan nasional bertujuan mencerdaskan kehidupan bangsa dan membangun manusia seutuhnya, yaitu manusia yang bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti yang luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap, mandiri serta bertanggung jawab.

Peningkatan kualitas sumber daya manusia merupakan salah satu penekanan dari tujuan pendidikan, seperti yang tertuang dalam Undang-Undang No.20 Tahun 2003 tentang tujuan Pendidikan Nasional Bab II Pasal 3 yang berbunyi:

Pendidikan Nasional bertujuan mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan YME, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Pendidikan adalah upaya yang terorganisasi, berencana dan berlangsung secara terus menerus sepanjang hayat untuk membina anak didik menjadi manusia yang paripurna, dewasa, dan berbudaya. Bagi peserta didik, belajar merupakan sebuah proses interaksi antara berbagai potensi diri peserta didik (fisik, nonfisik, emosi, dan intelektual), interaksi peserta didik dengan guru, peserta didik dengan

peserta didik lainnya, serta lingkungan dengan konsep dan, interaksi dari berbagai stimulus dengan berbagai respon terarah untuk melahirkan perubahan.

Dalam hal belajar siswa akan berhasil kalau dalam dirinya sendiri ada kemauan untuk belajar dan keinginan atau dorongan untuk belajar, karena dengan peningkatan motivasi belajar maka siswa akan tergerak, terarahkan sikap dan perilaku siswa dalam belajar. Dalam motivasi belajar terkandung adanya cita-cita atau aspirasi siswa. Aktivitas belajar akan berhasil apabila berdasarkan motivasi pada diri peserta didik. Dalam kegiatan belajar, maka motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan yang memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai.¹

Motivasi merupakan dorongan, hasrat, kebutuhan seseorang untuk melakukan aktivitas tertentu dalam hal ini motivasi untuk belajar. Motivasi pada hakikatnya merupakan faktor rangsangan yang terjadi baik secara internal maupun eksternal yang datang dari luar, yang selanjutnya akan menyebabkan manusia mengalami rangsangan atau dorongan dan kemudian bersikap dan berperilaku.²

Motivasi belajar yang baik akan membuat siswa mengikuti kegiatan pembelajaran dengan baik dan nyaman. Mereka tidak merasa terbebani dengan apa yang mereka lakukan. Peserta didik akan merasa senang saat pembelajaran berlangsung. Berbeda jika motivasi belajar itu rendah. Peserta didik akan

¹ Mustafa, Pinton Setya, and Mashuri Eko Winarno. "Penerapan Pendekatan Saintifik dalam Aktivitas Belajar Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan di SMK Negeri 4 Malang." *Jurnal Penjakora* 7.2, 2020, hal. 78-92.

² Maria Cleopatra, *Pengaruh Gaya Hidup dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Matematika*, *Jurnal Ilmiah Pendidikan* 5.2, 2015, hal. 174.

cenderung bermalas-malasan dalam menjalani kegiatan belajar. Pendidikan yang ditujukan untuk pengembangan mutu bukanlah suatu hal yang mudah, akan tetapi membutuhkan kepedulian yang sungguh-sungguh. Dalam meningkatkan mutu pendidikan didukung oleh faktor penunjang baik internal maupun eksternal. Maka dapat dikatakan bahwa prestasi belajar yang dicapai oleh siswa tidaklah terbentuk begitu saja, tetapi merupakan hasil interaksi di antara beberapa faktor dalam diri siswa.

Motivasi memiliki beberapa fungsi, sebagai mana yang dikatakan oleh Sadirman ada 3 fungsi diantaranya, yaitu

- a. Mendorong manusia untuk berbuat, dalam hal ini motivasi merupakan motor penggerak dari setiap kegiatan yang akan dikerjakan.
- b. Menentukan arah perbuatan ke arah tujuan yang akan dicapai, dengan demikian motivasi dapat memperjelas pelaksanaan kegiatan sesuai dengan rumusan tujuannya.
- c. Menyelesaikan perbuatan, yaitu perbuatan-perbuatan yang harus dikerjakan untuk mencapai tujuan dengan menyisihkan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut.³

Oleh karena itu, motivasi belajar pada diri siswa perlu diperkuat terus menerus. Dengan tujuan agar siswa memiliki motivasi belajar yang kuat, sehingga hasil belajar yang diraihinya pun dapat optimal. Siswa yang bermotivasi tinggi dalam belajar memungkinkan akan memperoleh hasil belajar yang tinggi pula, artinya semakin tinggi motivasinya, semakin intensitas usaha dan upaya yang

³ Sadirman, *Interaksi dan Motivasi Pembelajaran* (Ed. I Cet. 9 Jakarta; PT. Raja Grafindo Persada 2001),h. 83.

dilakukan, maka semakin tinggi hasil belajar yang diperolehnya. Siswa melakukan berbagai upaya atau usaha untuk meningkatkan keberhasilan dalam belajar sehingga mencapai keberhasilan yang cukup memuaskan sebagaimana yang diharapkan. Di samping itu motivasi juga menopang upaya-upaya dan menjaga agar proses belajar siswa tetap jalan. Hal ini menjadikan siswa gigih dalam belajar.

Ditinjau dari sistem yang berlaku dalam dunia pendidikan, baik tidaknya prestasi belajar siswa sebagai hasil sistem persekolahan dipengaruhi oleh siswa itu sendiri; sistem kurikulum, guru dan kerjasama antar sekolah lainnya, lingkungan sekolah seperti ekonomi, sosial, budaya, dan politik. Hal senada disampaikan Tirtorahardjo bahwa masalah mutu pendidikan sebagai output dari suatu sistem pendidikan dipengaruhi oleh *raw input* (siswa), *intrumental input* (guru, kurikulum, sarana, dan prasarana), maupun *environmental input* (sekolah, budaya, keamanan, dan politik).⁴

Keberhasilan dalam pembelajaran dapat ditinjau dari prestasi belajar. Prestasi belajar merupakan alat untuk mengukur nilai pencapaian yang mencerminkan tingkatan sejauh mana siswa telah mencapai tujuan yang telah ditetapkan.⁵ Dengan adanya prestasi belajar ini siswa dapat mengukur kemampuan kognitifnya, sejauh mana dia mampu menyerap materi yang telah disampaikan oleh gurunya. Prestasi belajar juga ditunjukkan setelah siswa melakukan proses belajar-mengajar. Selain itu, prestasi belajar juga ditunjukkan dengan angka dan nilai sebagai laporan hasil belajar.

⁴ Tirtorahardjo, et al., eds., *Pengantar Pendidikan Nasional*, (Jakarta : Dirjen Dikdasmen, 1994), h. 47.

⁵ Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), hal. 276

Faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa, sebagaimana Muhibin Syah mengungkapkan bahwa faktor yang melatar belakangi prestasi belajar siswa diantaranya faktor internal, faktor eksternal dan faktor pendekatan belajar.⁶ Faktor internal merupakan faktor yang berasal dari dalam diri siswa. Adapun faktor internal meliputi dua aspek diantaranya aspek fisiologis dan aspek psikologis. Aspek fisiologis merupakan aspek yang bersifat jasmaniah meliputi kemampuan siswa dalam menyerap informasi dan pengetahuan sedangkan aspek psikologis merupakan aspek yang bersifat rohaniah meliputi kualitas dan kuantitas perolehan pembelajaran siswa diantaranya intelegensi siswa, sikap siswa, bakat siswa, minat siswa dan motivasi siswa.

Faktor eksternal merupakan kondisi atau keadaan lingkungan di sekitar siswa. Adapun faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa diantaranya lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, lingkungan masyarakat. Sedangkan faktor lainnya adalah pendekatan belajar. Pendekatan belajar merupakan segala cara atau strategi yang digunakan siswa dalam menunjang efektifitas dan efisiensi proses pembelajaran.

Faktor lain yang dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa adalah lingkungan belajar. Lingkungan belajar merupakan tempat untuk melakukan proses belajar mengajar sehingga terjalin komunikasi antara peserta didik dan guru.⁷ Lingkungan belajar dapat dipengaruhi oleh tiga faktor diantaranya lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat.

⁶ Muhibin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004), hal. 132

⁷ Oemar Hamalik, *Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah*, (Yogyakarta: FIPUNY, 2000), hal. 47

Lingkungan keluarga menjadi lingkungan pertama dalam kehidupan anak, orang tua bertanggung jawab atas keselamatan keluarga. Lingkungan sekolah merupakan suatu lembaga dengan organisasi yang tersusun rapi yang mempunyai fungsi sebagai pusat pendidikan untuk pembentukan pribadi siswa. Faktor yang ketiga adalah lingkungan masyarakat dimana lingkungan ini mempunyai peranan untuk menciptakan suasana yang dapat menunjang pelaksanaan pendidikan nasional dan ikut menyelenggarakan pendidikan swasta.

Jika semakin tinggi motivasi belajar dan lingkungan belajar maka akan semakin tinggi pula hasil belajar siswa. Melihat pada uraian di atas, bahwa motivasi dan lingkungan belajar memiliki peranan yang cukup penting terhadap proses belajar siswa. Dua hal tersebut tidak dapat dipisahkan karena prestasi belajar siswa tinggi jika motivasi dan lingkungan belajar yang mendukung. Beberapa kendala yang dihadapi dalam proses pembelajaran antara lain berupa karakteristik remaja yang cenderung keras kepala, bersikap semaunya sendiri, kemerosotan akhlak dan moral yang perlu segera mendapat perhatian serius baik oleh orang tua, guru maupun lembaga pendidikan yang ikut bertanggung jawab. Pembelajaran akidah akhlak termasuk faktor penting dalam kaitannya dengan pendidikan anak. Melalui pembelajaran akidah akhlak diharapkan dapat membimbing anak untuk berperilaku baik atau berakhlakul kharimah, oleh karena itu dapat mempengaruhi motivasi dan lingkungan belajar yang berpengaruh pada prestasi siswa.

Karena pentingnya upaya pengkajian tentang pengaruh motivasi dan lingkungan belajar terhadap prestasi peserta didik pada akidah akhlak maka penulis bermaksud untuk mengadakan sebuah penelitian dengan judul **“Pengaruh**

Motivasi dan Lingkungan Belajar Terhadap Prestasi Belajar Peserta Didik Pada Akidah Akhlak di MIN 3 Tulungagung”.

B. Identifikasi Masalah dan Batasan Masalah

1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, dapat diidentifikasi permasalahan-permasalahan yang ada, yaitu sebagai berikut:

- a. Upaya guru dalam membangkitkan motivasi belajar anak.
- b. Lingkungan belajar sebagai pendukung prestasi yang dipengaruhi oleh tiga faktor diantaranya lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat.
- c. Prestasi belajar siswa dalam pada mata pelajaran akidah akhlak dapat dipengaruhi oleh motivasi dan lingkungan belajar siswa.

2. Batasan Masalah

Untuk menghindari adanya perluasan masalah dalam penelitian, maka peneliti memberikan batasan masalah yang hanya mencakup sebagai berikut:

- a. Pengaruh motivasi dan lingkungan belajar terhadap prestasi peserta didik pada akidah akhlak di MIN 3 Tulungagung
- b. Penelitian dilakukan di MIN 3 Tulungagung.
- c. Objek penelitian ini ialah siswa kelas V A, B, C MIN 3 Tulungagung.

C. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Adakah pengaruh motivasi terhadap prestasi belajar peserta didik pada akidah akhlak di MIN 3 Tulungagung?

2. Adakah pengaruh lingkungan belajar terhadap prestasi belajar peserta didik pada akidah akhlak di MIN 3 Tulungagung?
3. Adakah pengaruh motivasi dan lingkungan belajar terhadap prestasi belajar pesertadidik pada akidah akhlak di MIN 3 Tulungagung?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui apakah ada pengaruh motivasi terhadap prestasi belajar peserta didik pada akidah akhlak di MIN 3 Tulungagung.
2. Untuk mengetahui apakah ada pengaruh lingkungan belajar terhadap prestasi belajar peserta didik pada akidah akhlak di MIN 3 Tulungagung
3. Untuk mengetahui apakah ada pengaruh motivasi dan lingkungan belajar terhadap prestasi belajar peserta didik pada akidah akhlak di MIN 3 Tulungagung?

E. Manfaat Penelitian

Hasil yang diperoleh dari penelitian ini diharapkan akan berguna secara teoritis dan praktis. Adapun kegunaan-kegunaan tersebut diantaranya sebagai berikut:

1. Kegunaan Teoritis

- a. Sebagai referensi untuk memperoleh gambaran mengenai pengaruh motivasi dan lingkungan belajar terhadap prestasi belajar peserta didik pada akidah akhlak di MIN 3 Tulungagung.
- b. Sebagai bahan pertimbangan bagi peneliti di masa yang akan datang.

2. Kegunaan Praktis

a. Bagi guru

Kegunaan penelitian ini ialah untuk mendapatkan pengalaman mengenai pengaruh motivasi dan lingkungan belajar terhadap prestasi belajar peserta didik pada akidah akhlak di MIN 3 Tulungagung.

b. Bagi siswa

Penelitian ini berguna untuk meningkatkan motivasi dan lingkungan belajar terhadap prestasi belajar

c. Bagi peneliti

- 1) Menambah wawasan dan pengetahuan mengenai pengaruh motivasi dan lingkungan belajar terhadap prestasi peserta didik.
- 2) Dapat menambah pengalaman sebagai calon guru dalam meneliti prestasi belajar dengan memperhatikan motivasi dan lingkungan belajar.

F. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan penjelasan sementara tentang suatu tingkah laku, gejala-gejala atau kejadian tertentu yang telah terjadi atau yang akan terjadi. Dalam tataran praktis hipotesis dapat diartikan sebagai jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian.

Dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data, sehingga dapat dikatakan bahwa hipotesis adalah jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian dan bukan jawaban empiris. Sebuah hipotesis dapat menyatakan ekspektasi peneliti yang difokuskan pada

hubungan antara dua variabel dalam masalah penelitian.⁸

Adapun hipotesis dalam penelitian ini adalah:

1. Hipotesis Alternatif (Ha)

1. Adanya pengaruh yang signifikan antara motivasi terhadap prestasi belajar peserta didik pada akidah akhlak
2. Adanya pengaruh yang signifikan antara lingkungan belajar terhadap prestasi belajar peserta didik pada akidah akhlak.
3. Adanya pengaruh yang signifikan antara motivasi dan lingkungan belajar terhadap prestasi belajar peserta didik pada akidah akhlak.

2. Hipotesis Nol (Ho)

- a. Tidak adanya pengaruh yang signifikan antara motivasi terhadap prestasi belajar peserta didik pada akidah akhlak
- b. Tidak adanya pengaruh yang signifikan antara lingkungan belajar terhadap prestasi belajar peserta didik pada akidah akhlak
- c. Tidak adanya pengaruh yang signifikan antara motivasi dan lingkungan belajar terhadap prestasi belajar peserta didik pada akidah akhlak.

Jadi hipotesis pada penelitian ini adalah “terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara motivasi dan lingkungan belajar terhadap prestasi belajar peserta didik pada akidah akhlak di MIN 3 Tulungagung”.

G. Penegasan Istilah

Untuk menghindari kesalahpahaman dan kekeliruan terhadap istilah- istilah pada penelitian ini, maka perlu penegasan dan penjelasan mengenai istilah tersebut yang ditegaskan kedalam definisi konseptual dan definisi operasional,

⁸ Warigan, Metodologi Penelitian Pendidikan: Teori dan Implementas, (Yogyakarta: Deepublish, 2013),hal. 94.

yaitu sebagai berikut :

1. Definisi Konseptual

Secara konseptual, penegaan istilah dalam penelitian ini dijabarkan sebagai berikut:

a. Motivasi

Motivasi berasal dari kata “motif”, diartikan sebagai daya upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Motif dapat dikatakan sebagai daya penggerak dari dalam dan di dalam subjek untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu demi mencapai suatu tujuan. Bahkan motif dapat diartikan sebagai suatu kondisi intern (kesiapsiagaan). Berawal dari kata “motif” itu, maka motivasi dapat diartikan sebagai daya penggerak yang telah menjadi aktif. Motif menjadi aktif pada saat-saat tertentu, terutama bila kebutuhan untuk mencapai tujuan sangat dirasakan/mendesak.⁹

Jadi, motivasi belajar merupakan daya penggerak psikis dari dalam diri seseorang untuk dapat melakukan kegiatan belajar dan menambah ketrampilan, pengalaman. Motivasi mendorong dan mengarah minat belajar untuk tercapai suatu tujuan. Siswa akan bersungguh-sungguh belajar karena termotivasi mencari prestasi, mendapatkan kedudukan dalam jabatan, menjadi politikus, dan memecahkan masalah..

b. Lingkungan Belajar

Lingkungan belajar merupakan segala sesuatu yang berhubungan dengan tempat proses pembelajaran dilaksanakan. Lingkungan ini

⁹ Sardiman.. Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar. (Jakarta: Rajawali Pers, 2007), hal 140

mencakup dua hal utama yaitu lingkungan fisik dan lingkungan sosial, kedua aspek lingkungan tersebut dalam proses pembelajaran haruslah saling mendukung, sehingga siswa merasa nyaman di sekolah dan mau mengikuti proses pembelajaran secara sadar dan bukan karena tekanan ataupun keterpaksaan.¹⁰

c. Prestasi Belajar

Kata prestasi dari kata Belanda yaitu *Prestatie*, kemudian diadopsi ke dalam bahasa Indonesia “Prestasi” yang berarti hasil usaha. Secara harfiah prestasi diartikan sebagai hasil yang dapat dicapai (dilakukan, dikerjakan).¹¹

Sedangkan menurut Mas’ud Hasan Abdul Dahar, Prestasi adalah apa yang telah dapat diciptakan, hasil pekerjaan, hasil yang menyenangkan hati yang diperoleh dengan jalan keuletan kerja. Untuk itu, dapat dipahami bahwa prestasi adalah hasil dari suatu kegiatan yang telah dikerjakan, diciptakan, yang menyenangkan hati, yang diperoleh dengan jalan keuletan kerja, baik secara individual maupun secara kelompok dalam bidang kegiatan tertentu.¹²

Prestasi belajar merupakan bukti keberhasilan atau pencapaian berupa nilai yang diperoleh oleh individu karena adanya usaha atau kerja keras dalam pelaksanaan tes belajar siswa yang berupa kecakapan dan kemampuan kognitif. Prestasi belajar adalah penguasaan pengetahuan

¹⁰ Muhammad Saroni, *Manajemen Sekolah: Kiat Menjadi Pendidik yang Kompeten*, (Yogyakarta: Arruz, 2006), hal. 82

¹¹ Mu’awanah, “*Hubungan Keaktifan Guru Dalam Mengajar Motivasi Berprestasi Dengan Prestasi Belajar Siswa di Madrasah Aliyah Ma’arif Bakung Udan Awu Blitar*”, *Realita*, 1 (Januari 2004), 243.

¹² Mas’ud Hasan Abdul Dahar, *Belajar dan Pembelajaran*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2015), 20

atau ketrampilan yang di kembangkan oleh mata pelajaran yang lazimnya ditunjukkan dengan nilai tes atau angka nilai yang diberikan oleh guru.

2. Definisi Operasional

Dari konsep yang telah diketahui dan didapat, maka definisi operasional dari penelitian ini ialah berfokus pada motivasi, lingkungan belajar dan prestasi. Motivasi belajar adalah suatu dorongan untuk melaksanakan kegiatan belajar. Lingkungan belajar merupakan segala sesuatu yang berhubungan dengan tempat proses pembelajaran dilaksanakan. Adanya motivasi dan lingkungan belajar ini akan berpengaruh pada prestasi peserta didik. Prestasi adalah hasil dari suatu usaha yang telah dilakukan yang diperoleh dengan sungguh-sungguh.

H. Sistematika Pembahasan

Sistematika penulisan skripsi ini dibagi menjadi tiga bagian, yaitu bagian awal, bagian inti, dan bagian akhir. Bagian awal terdiri dari halaman sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan pembimbing, halaman pengesahan penguji, halaman pernyataan keaslian, motto, halaman persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, daftar lampiran, dan halaman abstrak. Sedangkan pada bagian inti terdiri dari:

BAB I Pendahuluan yang terdiri dari: latar belakang masalah, identifikasi dan pembatasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, hipotesis penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah, dan sistematika penulisan skripsi.

BAB II Landasan Teori, terdiri dari: diskripsi teori tentang motivasi belajar, jenis-jenis motivasi belajar, faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar, ciri-ciri motivasi belajar, fungsi motivasi belajar, tujuan motivasi belajar . Selain

itu terdiri dari penelitian terdahulu, dan kerangka berpikir.

BAB III Metode penelitian, terdiri dari: rancangan penelitian, variable penelitian, populasi, sampel dan sampling, kisi-kisi instrumen, instrument penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, serta teknik analisis data.

BAB IV Hasil penelitian, berisi tentang deskriptif data penelitian tentang memaparkan sedikit prosedur penelitian di MIN 3 Tulungagung, penyajian data penelitian, pengujian prasyarat analisis, dan uji hipotesis penelitian.

BAB V Pembahasan, terdiri dari: pembahasan rumusan masalah yang sudah diajukan pada BAB I.

BAB VI Penutup, terdiri dari: kesimpulan dan saran. Bagian Akhir, terdiri dari: daftar rujukan, lampiran-lampiran, dan daftar riwayat hidup.